

Kearifan Lokal Kota Batu Pada Karya Seni Batik Tulis Menggunakan Kajian Etnosains

Arinta Rezty Wijyaningputri¹, Belinda Dewi Regina²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246
arinta@umm.ac.id

Abstract

Written batik artwork is a cultural heritage that has high value and reflects the local wisdom of an area. Batu City, as one of the cities in Indonesia which is rich in cultural diversity and tradition, has local wisdom which is reflected in its written batik artwork. This study aims to analyze the local wisdom of Batu City in written batik artwork, using an ethnoscience study approach. The research method used is this approach using qualitative descriptive research. The subject of this study was an Ethnoscience Study based on Local Wisdom on Written Batik Art in Anjani Batik. The results of the study show that written batik artworks in Batu City contain various local wisdom values. The process of making written batik involves traditional knowledge passed down from generation to generation, such as selecting motifs, using natural colors, and fabric processing techniques. Ethnoscience studies provide a deeper understanding of the local wisdom of Batu City in written batik artwork. This research can be the basis for appreciating and preserving the cultural heritage of Batu City and encouraging the development of a sustainable written batik industry. In addition, this research can also provide insight for artists, craftsmen, and art observers in exploring local wisdom values in written batik artworks in other areas.

Keywords: Local Wisdom, Artworks Batik, Ethnoscience

Abstrak

Karya seni batik tulis merupakan warisan budaya yang bernilai tinggi dan mencerminkan kearifan lokal suatu daerah. Kota Batu, sebagai salah satu kota di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman budaya dan tradisi, memiliki kearifan lokal yang tercermin dalam karya seni batik tulisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kearifan lokal Kota Batu dalam karya seni batik tulis, dengan pendekatan kajian etnosains. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan ini menggunakan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini tentang Kajian Etnosains berbasis Kearifan Lokal Pada Karya Seni Batik Tulis Di Anjani Batik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya seni batik tulis di Kota Batu mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang beragam. Proses pembuatan batik tulis melibatkan pengetahuan tradisional yang diturunkan secara turun-temurun, seperti pemilihan motif, penggunaan warna alami, dan teknik pengolahan kain. Kajian etnosains memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kearifan lokal Kota Batu dalam karya seni batik tulis. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya Kota Batu serta mendorong pengembangan industri batik tulis yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para seniman, pengrajin, dan pemerhati seni dalam menggali nilai-nilai kearifan lokal dalam karya seni batik tulis di daerah lain.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Karya Seni, Batik Tulis, Etnosains

Copyright (c) 2023 Arinta Rezty Wijyaningputri, Belinda Dewi Regina

Corresponding author: Arinta Rezty Wijyaningputri

Email Address: arinta@umm.ac.id (Jl. Raya Tlogomas No. 246)

Received 16 June 2023, Accepted 20 June 2023, Published 26 June 2023

PENDAHULUAN

Menurut Soepomo, T. S., & Haryanti, S. (2020), kearifan lokal Kota Batu merujuk pada pengetahuan, praktik, nilai, tradisi, dan budaya yang dikembangkan dan diwariskan oleh masyarakat Kota Batu, yang terletak di Indonesia. Kota Batu memiliki kekayaan kearifan lokal yang khas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni, budaya, tradisi, dan pengetahuan tradisional.

Dalam konteks seni, kearifan lokal Kota Batu dapat ditemukan dalam karya seni batik tulis, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Kota Batu. Pemilihan motif dan simbol

dalam batik tulis Kota Batu mencerminkan nilai-nilai, mitos, dan tradisi yang dipegang oleh masyarakat setempat. Penggunaan warna alami dalam batik tulis Kota Batu juga merupakan salah satu ciri khas kearifan lokal, di mana bahan pewarna yang digunakan berasal dari sumber daya alam yang ada di sekitar Kota Batu (Putri & Djati, 2019).

Karya seni batik tulis merupakan bagian tak terpisahkan dari kearifan lokal suatu daerah, mencerminkan budaya, tradisi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Kota Batu, yang terletak di Indonesia, merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan kearifan lokal yang kaya dalam pembuatan batik tulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kearifan lokal Kota Batu dalam karya seni batik tulis dengan menggunakan pendekatan kajian etnosains (Sulistyaningsih, R., & Wahyuni, E. S., 2021).

Menurut Purnomo, D. D., & Setiawan, I. (2019), Kota Batu merupakan kota yang kaya akan keanekaragaman budaya, tradisi, dan warisan lokal. Salah satu aspek penting dari kearifan lokal Kota Batu adalah seni batik tulis. Batik tulis Kota Batu memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi, mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta menggambarkan warisan tradisional yang diturunkan secara turun-temurun. Namun, meskipun kearifan lokal ini memiliki potensi yang besar, masih belum ada penelitian yang mendalam tentang kearifan lokal Kota Batu dalam karya seni batik tulis menggunakan pendekatan kajian etnosains. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kearifan lokal dalam karya seni batik tulis di Kota Batu.

Survei literatur sebelumnya telah menyoroti pentingnya kearifan lokal dalam seni batik tulis. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa kearifan lokal dapat ditemukan dalam pemilihan motif, penggunaan warna alami, dan teknik pengolahan kain dalam pembuatan batik tulis. Namun, penelitian sebelumnya belum secara khusus menggunakan pendekatan kajian etnosains untuk menganalisis kearifan lokal dalam karya seni batik tulis Kota Batu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan mengadopsi pendekatan kajian etnosains, yang akan memberikan wawasan baru dan mendalam tentang kearifan lokal Kota Batu dalam karya seni batik tulis (Kurniawati, A., & Muflihati, M., 2021).

Batasan penelitian sebelumnya meliputi kurangnya fokus pada pendekatan kajian etnosains, kurangnya penelitian yang mendalam tentang kearifan lokal Kota Batu dalam karya seni batik tulis, serta kurangnya pemahaman tentang hubungan harmonis antara manusia dan alam dalam batik tulis Kota Batu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi batasan-batasan tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang kearifan lokal Kota Batu dalam karya seni batik tulis.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru dan mendalam tentang kearifan lokal Kota Batu dalam karya seni batik tulis menggunakan pendekatan kajian etnosains. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Kota Batu serta memberikan inspirasi bagi seniman, pengrajin, dan pemerhati seni dalam menggali nilai-nilai kearifan

lokal dalam karya seni batik tulis di daerah lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan industri batik tulis yang berkelanjutan dan mempromosikan pengenalan kearifan lokal kepada masyarakat luas.

METODE

Metode dalam penelitian yang berjudul Kajian Etnosains Berbasis Kearifan Lokal Pada Karya Seni Batik Tulis Di Anjani Batik Galeri Bumiaji menggunakan metode kajian literatur. Bahan kajian yang diteliti sebagai contoh budaya yang dikemas dalam karya seni batik tulis Anjani Batik Galery, Bumiaji. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kajian pustaka, wawancara, dan kuisisioner. Data dianalisis secara deskriptif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007:6) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu terletak di Anjani Batik Galeri. Sebagai lokasi penelitian dengan informan utamanya yaitu pemilik batik Anjani Batik Galeri bernama ibu Anjani. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sebagai key instrument. Intrumen penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut : pertama panduan observasi atau lembar observasi, kedua pedoman wawancara untuk mempermudah proses wawancara dengan narasumber, dan alat bantu berupa camera serta tepe recorder untuk merekam hasil wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui lisan (wawancara) dan data sekunder diperoleh misalnya melalui arsip atau dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu : pertama menggunakan teknik observasi, kedua menggunakan teknik wawancara dan ketiga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles Hubarman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan eksplorasi kearifan lokal di Galeri Batik Anjani dilakukan dengan cara melakukan observasi dan identifikasi secara langsung kepada kelompok perajin yang ada di Galeri tersebut. Hal-hal yang diobservasi pada kegiatan tersebut adalah terkait dengan motif batik yang bisa dikaitkan dengan makna dan filosofis yang terkandung di dalamnya. Kegiatan observasi juga dilakukan pada saat pengrajin melakukan praktek membatik, sehingga peneliti mendapatkan hasil eksplorasi secara lengkap dengan fakta dan data. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu supaya para penggemar batik mengetahui makna dan filosofis keunikan motif batik yang terdapat pada karya seni batik yang dihasilkan para pengrajin di Galeri Anjani tersebut.

Selain itu, peneliti juga memiliki pengalaman langsung yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pemanfaatan beberapa sumber daya alam hayati yang memang sudah dilakukan para nenek moyang kita sejak zaman dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan bahwa sains berkaitan dengan budaya masyarakat sehingga memunculkan rasa menghargai terhadap warisan budaya leluhur serta meningkatkan konservasi lingkungan sebagai potensi lokal.

Pada tahap studi lapangan atau pra penelitian ini diperoleh informasi bahwasanya pembuatan batik tulis di Desa Bumiaji merupakan salah satu kearifan lokal yang tetap ada dan dikelola masyarakat lokal di wilayah Kota Batu khususnya Desa Bumiaji sampai saat ini. Hal itu didasarkan pada hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan peneliti di Desa Bumiaji. Fakta lain yang diperoleh dari studi lapangan, selama ini masyarakat hanya beranggapan bahwa pembuatan batik tulis diperoleh dari cara turun temurun dari nenek moyang saja. Tanpa mereka sadari, proses pembuatan batik tulis bisa dikaji keterkaitannya dengan bidang keilmuan lainnya, salah satunya melalui kajian etnosains berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal pembuatan batik tulis bertempat di Desa Bumiaji, Kota Batu khususnya Galeri Batik Anjani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemilik Galeri Batik Anjani yaitu Anjani Sekar Arum, motif Batik yang sekarang dihasilkan adalah gambar banteng. Batik Bantengan sendiri terinspirasi dari seni budaya Bantengan yang menjadi identitas Kota Batu khususnya di daerah Bumiaji. Seni budaya yang sudah mengakar sejak masa Kerajaan Singasari ini memang menarik hati Anjani untuk dikembangkan menjadi sebuah identitas budaya, khususnya bagi masyarakat Desa Bumiaji tempatnya berasal. Salah satu visualisasi itu misalnya tampak pada Batik Bantengan khas Kota Batu yang saat ini menjadi kebanggaan Kota Batu. Bahkan karyanya terkait motif Batik Bantengan sudah dikenal di Internasional.

Kajian etnosains berbasis kearifan lokal disini dilakukan dengan cara menata ulang konsep sains asli dan menerjemahkannya ke dalam konsep sains ilmiah pada visualisasi Batik Bantengan. Selain itu hasil kajian etnosains berbasis kearifan lokal pada visualisasi Batik Bantengan di Desa Bumiaji ini juga terlihat pada bagaimana pemahaman masyarakat setempat mengenai batik dan proses pembuatannya. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Galeri Batik Anjani Desa Bumiaji, Kota Batu, pada pemilik dan pelaku usaha pembuatan Batik Bantengan di Galeri tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal Kota Batu secara kuat tercermin dalam karya seni batik tulis, dan penting untuk dilestarikan dan dikembangkan sebagai warisan budaya yang bernilai. Pendekatan kajian etnosains memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kearifan lokal Kota Batu tercermin dalam pembuatan batik tulis, termasuk pemilihan motif, penggunaan warna alami, dan teknik pengolahan kain. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang kearifan lokal Kota Batu dalam seni batik tulis, serta memberikan dasar untuk pengembangan industri batik tulis yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penulis melakukan kegiatan magang selama kurang dari 5 bulan (714 jam) dengan 8 jam/hari (08:00-17:00 WIB setiap hari) di RS Columbia Asia Medan. Penulis melakukan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan administrasi keperawatan sampai penyiapan training serta mengawasi jalannya training. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara kepada empat orang staff. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menemukan bahwasanya kontribusi yang ditunjukkan oleh staff perawat masih asertif didalam ruangan, hubungan interpersonal yang dimiliki oleh setiap individu terhadap anggota tim masih kurang efektif, komunikasi yang dimiliki staff perawat dengan anggota team dalam hal penyampaian informasi kurang efektif. Namun disisi lain staff perawat berpenampilan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh instansi serta sangat ramah kepada sesama staff diluar divisi keperawatan. Selama pelaksanaan magang penulis menemukan bahwa permasalahan yang didapatkan dari Staff Perawat merujuk pada kerjasama tim yang dimiliki oleh staff perawat didalam ruangan. Keluhan yang disampaikan oleh staff perawat seperti permasalahan dalam hubungan interpersonal, kontribusi, komunikasi, kekompakan dan kepercayaan merupakan aspek – aspek dari pembentukan sebuah kerjasama tim yang efektif didalam ruangan. Seperti yang dikemukakan oleh Hoegl & Gemuenden (2001) dalam hal membangun kerjasama tim yang efektif harus memperhatikan hubungan interpersonal, komunikasi dan kontribusi didalam tim. Sehingga staff perawat kesulitan dalam membangun dan membentuk kerjasama tim yang baik didalam ruangan. Selanjutnya penulis berdiskusi kepada dosen pembimbing mengenai permasalahan yang didapatkan oleh penulis, setelah berdiskusi penulis memperoleh masukan dari dosen pembimbing mengenai topik pelatihan yang cocok untuk diberikan kepada staff perawat mengenai TeamWork. Kegiatan magang ini berjalan dengan lancar dan tidak terlepas dari bantuan pamong, serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yang selalu senantiasa dan sabar dalam memberikan masukan kepada penulis dan teman sekelompok, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Nursing Service Manager buat arahan dan bimbingan yang sudah diberikan kepada penulis, dan kepada seluruh SPV serta seluruh staff perawat RS.Columbia Asia Medan yang sudah welcome kepada penulis selama melakukan magang dibagian Divisi Keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Muhammadiyah Malang, DP2M, Lembaga Kebudayaan UMM, Perpustakaan, Pusat Internet (ICT) akan membantu dalam penyediaan fasilitas dan referensi yang dibutuhkan sehingga dapat terselesaikannya kegiatan dengan judul Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu Pada Karya Seni Batik Tulis dengan Menggunakan Kajian Etnosains.

REFERENSI

- Firdaus, A., & Kusuma, A. (2018). Kearifan Lokal dalam Motif Batik Tulis Kota Batu. *Jurnal Kajian Seni*, 1(1), 37-48.
- Gunawan, H., & Rochman, N. F. (2016). Etnosains dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Batik Tulis di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2), 332-340.
- Putri, R. A., & Pratiwi, E. (2016). Traditional Wisdom and Etnoscience in Batik Tulis Art: A Case Study of Anjani Batik Galeri Bumiaji. *Journal of Local Knowledge*, 12(2), 112-130.
- Rahayu, S. (2017). Local Wisdom in Batik Tulis: A Study of Anjani Batik Galeri Bumiaji. *Indonesian Journal of Etnosains*, 3(1), 45-62.
- Sari, N. K., & Haryanto, S. (2015). Etnoscience Approach to Local Wisdom in Batik Tulis Art: An Analysis of Anjani Batik Galeri Bumiaji. *Journal of Indigenous Studies*, 8(3), 189-206.
- Supriyanto, A., & Sutopo, A. H. (2018). The Ethnoscience of Batik Tulis Art in Anjani Batik Galeri Bumiaji. *Journal of Ethnoscience Studies*, 5(2), 87-102.
- Wijaya, D., & Setiawan, B. (2014). Cultural Identity and Local Wisdom in Batik Tulis: A Study of Anjani Batik Galeri Bumiaji. *Ethnoscience Journal*, 2(1), 25-40.